

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Saat dunia mengalami krisis bahan bakar, Indonesia pun ikut terkena imbasnya. Kelangkaan bahan bakar terjadi di Indonesia. Oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia mulai memikirkan cara untuk mengurangi kelangkaan bahan bakar tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan memperkenalkan bahan bakar nabati pada masyarakat Indonesia. Bahan bakar ini berasal dari tanaman. Tanaman yang memiliki potensi dalam menghasilkan minyak adalah kelapa sawit, jarak pagar, kemiri, tebu, dan ubi kayu. Dari beberapa tanaman penghasil minyak tersebut, jarak pagar cukup mudah pembudidayaannya. Secara agribisnis, tanaman jarak pagar dapat beradaptasi dengan lahan marginal dan lahan kritis, selain itu jarak pagar tidak membutuhkan perawatan yang ekstra, karena jarak pagar mudah tumbuh dan juga tidak mudah terserang hama dan penyakit.

Tanaman jarak pagar adalah salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Indonesia. Selama ini budidaya tanaman jarak pagar belum dilakukan masyarakat untuk tujuan agribisnis, melainkan hanya ditanam sebagai pagar dan tidak diusahakan secara khusus. Tanaman jarak pagar yang menurut masyarakat tidak memiliki nilai ekonomis ini ternyata dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang berguna bagi masyarakat.

Hampir seluruh bagian dari tanaman jarak pagar dapat dimanfaatkan. Namun potensi terbesar terdapat pada buah yang terdiri dari biji dan cangkang (kulit) dan pada biji terdapat inti biji dan kulit biji. Inti biji inilah yang menjadi bahan dasar pembuatan biodiesel, sumber energi pengganti solar, setelah melalui proses pemerahan. Dari inti biji akan dihasilkan bungkil perahan yang kemudian diekstraksi. Hasilnya berupa minyak jarak pagar dan bungkil ekstraksi. Minyak jarak pagar digunakan untuk penyabunan dengan hasil akhir berupa sabun dan metanolisis/etanolisis yang hasil akhirnya berupa biodiesel, sedangkan bungkil ekstraksi bisa dijadikan bahan baku pupuk dan sebagai bahan dasar pembangkitan biogas yang produk akhirnya berupa biogas pengganti minyak tanah. Sementara itu kulit biji jarak bisa menghasilkan bahan bakar lokal dan pupuk (Sudrajat, 2006).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya lahan potensial untuk budidaya tanaman jarak pagar. Sebaran luas lahan dan produksi jarak pagar di Propinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran luas lahan dan produksi jarak pagar di Propinsi Lampung tahun 2008

Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Lampung Tengah	85	148	1.741
Lampung Timur	2.134	2.333	1.093
Lampung Utara	50	81	1.620
Way Kanan	1.356	1.768	1.303
Tulang Bawang	250	275	1.100
Tanggamus	43	49	1.139
Pesawaran	38	46	1.210
Lampung Selatan	2.851	2.935	1.029

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Lampung 2008.

Tabel 1. menunjukkan luas lahan dan produksi jarak pagar di beberapa Kabupaten di Propinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah yang mempunyai luas lahan tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya yaitu 2.851 Ha. Jarak pagar mulai ditanam di Kabupaten Lampung Selatan sejak tahun 2006, namun pada tahun 2007 terjadi peningkatan luas areal jarak pagar di Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini disebabkan beberapa kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan mulai mengadopsi atau menanam jarak pagar. Luas lahan jarak pagar di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan kecamatan tahun 2006 dan 2007 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan tanaman jarak pagar berdasarkan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2006-2007

Sumber Data	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	
		Tahun 2006	Tahun 2007
	Natar	7	1.200
	Tanjung Bintang	100	200
	Sidomulyo	487	487
	Candipuro	244	250
	Rajabasa	40	5
	Sragi	152	297,75
	Panengahan	41	440
	Negeri Katon	0	23
	Katibung	0	400
	Tegineneng	0	160
	Ketapang	0	360
	Palas	0	136
	Kalianda	0	190
	Jumlah	1.180	4.323,75

Tabel 2. memperlihatkan bahwa luas areal jarak pagar di Kecamatan Katibung tertinggi keempat, namun tertinggi dari kecamatan-kecamatan lain yang baru mengadopsi jarak pagar. Jarak pagar di Kecamatan Natar adalah jarak pagar yang ditanam oleh petani dengan bermitra dengan pihak swasta, sedangkan petani jarak pagar di Kecamatan Katibung adalah petani mandiri. Hal ini membuktikan bahwa tingginya minat petani di Kecamatan Katibung.

Pada tahun 2008 terjadi pemekaran daerah di Propinsi Lampung termasuk di Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini menyebabkan perubahan jumlah luas areal jarak pagar yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah luas areal per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan jarak pagar di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2008

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)
1.	Natar	15,0
2.	Jati Agung	0,0
3.	Tanjung Bintang	23,0
4.	Tanjung Sari	0,0
5.	Merbau Mataram	120,0
6.	Katibung	678,0
7.	Way Sulan	135,0
8.	Sidomulyo	620,0
9.	Candipuro	150,0
10.	Kalianda	330,0
11.	Rajabasa	7,0
12.	Palas	178,0
13.	Sragi	325,0
14.	Penengahan	26,0
15.	Way Panji	201,0
16.	Ketapang	39,0
17.	Bakauheni	4,0
Jumlah		2.851,0

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, 2008

Pada Tabel 3. terlihat Kecamatan Katibung memiliki luas areal tertinggi dari kecamatan lainnya, meskipun terjadi penurunan jumlah luas areal di Kabupaten Lampung Selatan. Luas areal jarak pagar di Kecamatan Katibung juga terus meningkat dari tahun ketahun. Luas areal jarak pagar per desa di Kecamatan Katibung dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas areal jarak pagar di Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2008

No.	Nama Desa	Luas Areal (Ha)
1	Sukajaya	61,0
2	Negla Sari	83,0
3	Babatan	131,0
4	Karya Tunggal	96,0
5	Pardasuka	120,0
6	Tanjung Ratu	102,0
7	Sidomekar	85,0
Jumlah		678,0

Sumber: Diolah dari BPP Kecamatan Katibung, 2009

Pada Tabel 4. terlihat bahwa Desa Babatan memiliki luas areal jarak pagar luas dibandingkan dengan desa lainnya. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Desa Babatan sebagai Desa Mandiri Energi (DME). Desa Mandiri Energi (DME) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan Lampung sebagai lumbung energi terbarukan. Program Desa Mandiri energi bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat desa terhadap bahan bakar minyak, terutama minyak tanah, untuk keperluan sehari-hari. Program Desa Mandiri Energi juga dipandang sebagai bagian dari usaha untuk mendorong ekonomi pedesaan. Desa Mandiri Energi (DME) merupakan desa yang memenuhi kebutuhan energinya secara mandiri yang berasal dari sumber-sumber energi baru dan terbarukan, seperti biofuel, terutama yang didapat dari minyak jarak pagar, sedangkan manfaat dari adanya pengembangan Program Desa Mandiri Energi yaitu untuk meningkatkan pendapatan petani, merehabilitasi lahan kritis menjadi lahan produktif dan menciptakan lapangan kerja bagi petani. Dengan adanya Program Desa Mandiri Energi diharapkan akan mendatangkan lapangan pekerjaan baru bagi petani untuk membuka lahan ataupun yang lainnya, selain itu juga akan menambah pendapatan bagi para petani karena bisa ditumpangsarikan dengan tanaman-tanaman seperti jagung, cabai dan lainnya.

Setiap Desa Mandiri Energi mempunyai beberapa kriteria dalam pengembangannya, antara lain :

1. Pengembangan tanaman jarak pagar minimal setara dengan kapasitas unit pengolahan yang disiapkan.
2. Penyediaan Unit Pengolahan Hasil (UPH) jarak pagar dengan kapasitas setara dengan pertanaman yang dikembangkan.
3. Penyediaan kompor dengan bahan bakar minyak jarak pagar.
4. Pelatihan petani, meliputi pelatihan di bidang on farm dan pengolahan hasil/pemanfaatan UPH.
5. Peningkatan kemampuan kelembagaan petani, baik di bidang pengolahan lahan, pengolahan hasil maupun pemasarannya.
6. Pendampingan petani dan kelembagaannya.
7. Lokasi kegiatan diutamakan pada desa nelayan, desa tertinggal dan desa terpencil.

Kriteria kelompok tani sasaran dalam pengembangan Program Desa Mandiri Energi antara lain :

1. Kelompok sasaran yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan energinya.
2. Kelompok sasaran yang memiliki kesulitan dalam akses transportasi, sehingga harga bahan bakar minyak mahal.
3. Kelompok sasaran yang mempunyai lahan usaha untuk mengembangkan jarak pagar, bisa bentukan baru ataupun kelompok tani yang telah ada.

4. Kelompok sasaran yang tidak mendapat fasilitas dari proyek lain pada saat yang bersamaan (Deptan, 2007).

Di Desa Babatan terdapat populasi petani yang bergabung dalam kelompok tani dan membudidayakan jarak pagar. Jumlah petani yang menanam jarak pagar di Desa Babatan berjumlah 150 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah kelompok tani yang membudidayakan jarak pagar di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelompok tani jarak pagar di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Kelompok Tani Jarak Pagar	Jumlah Anggota (Jiwa)
1.	Karya Tani	25
2.	Mekar Sari 1	25
3.	Mekar Sari II	25
4.	Sido Rukun II	25
5.	Manunggal 1	25
6.	Tunas Muda	25
Jumlah		150

Sumber: Diolah dari BPP Kecamatan Katibung, 2009

Pelaku adopsi inovasi budidaya jarak pagar adalah para petani dan anggota masyarakat pedesaan. Pengembangan budidaya jarak pagar menjadi bahan bakar alternatif termasuk sebuah inovasi baru yang berkembang di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Ketua kelompok adalah pemimpin yang bertugas mempengaruhi orang lain/anggotanya sehingga mereka bersedia atas kemauan dan kemampuan sendiri melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan seorang pemimpin

dipengaruhi oleh perilaku pemimpin tersebut untuk mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses adopsi inovasi budidaya jarak pagar, ketua kelompok mempunyai peranan yang cukup penting. Ketua kelompok selain sebagai pemimpin, dapat berfungsi sebagai motivator agar petani mau mengadopsi inovasi budidaya jarak pagar yang diberikan dan menerapkan inovasi budidaya jarak pagar.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Bagaimanakah peranan ketua kelompok tani dalam adopsi inovasi budidaya jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
- b. Apakah terdapat hubungan antara peranan ketua kelompok tani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
- c. Apakah terdapat salah satu peubah peranan ketua kelompok tani yang paling berhubungan dengan tingkat adopsi inovasi budidaya jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

B Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan ketua kelompok tani dalam adopsi inovasi budidaya jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Hubungan antara peranan ketua kelompok tani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Peubah peranan ketua kelompok tani yang paling berhubungan dengan tingkat adopsi inovasi budidaya jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Desa Babatan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya untuk:

- 1) Bahan informasi bagi Dinas Perkebunan dan dinas terkait lainnya dalam pembuatan kebijakan mengenai pengembangan komoditi jarak pagar sebagai bahan bakar alternatif di Propinsi Lampung.
- 2) Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis.